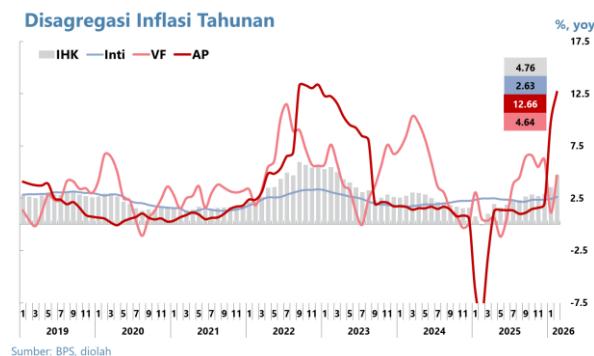


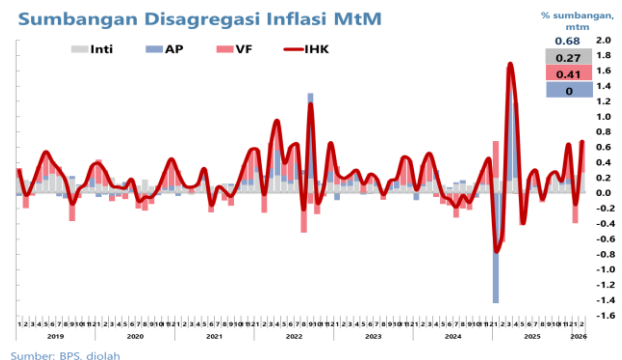
# INFLASI IHK 2026 MENINGKAT

## INFLASI INDEKS HARGA KONSUMEN (IHK)

**Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) pada Februari 2026 mengalami peningkatan dan berada di atas kisaran sasaran  $2,5 \pm 1\%$ .** Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, IHK Februari 2026 mencatatkan inflasi sebesar 0,68% (mtm), sehingga secara tahunan IHK mengalami inflasi sebesar 4,76% (yoy), meningkat dari Januari 2025 yang sebesar 3,55% (yoy) (**Grafik 1**). Perkembangan inflasi IHK Februari 2026 yang berada di atas rentang sasaran inflasi lebih dipengaruhi oleh faktor *low base effect* inflasi Februari 2025 yang tercatat rendah yaitu deflasi 0,09% (yoy) atau 0,48% (mtm). Faktor *low base effect* terutama disumbang oleh inflasi *administered price* (AP) yang meningkat signifikan menjadi sebesar 12,66% (yoy) pada Februari 2026, dari 9,71% (yoy) pada Januari 2025. Sementara itu, inflasi inti tercatat sebesar 2,63% (yoy), lebih tinggi dari Januari 2025 sebesar 2,45% (yoy). Kelompok VF mengalami inflasi sebesar 4,64% (yoy), lebih tinggi dari Januari 2025 sebesar 1,14% (yoy). Secara bulanan, inflasi IHK disumbang oleh kelompok inti dan VF (**Grafik 2**). Kelompok inti mengalami inflasi 0,42% (mtm) dan VF mengalami inflasi 2,50% (mtm), sementara kelompok AP mengalami deflasi sebesar 0,03% (mtm). Ke depan, Bank Indonesia meyakini inflasi 2026 secara tahunan akan menurun sehingga tetap berada dalam kisaran sasaran  $2,5 \pm 1\%$ . Prakiraan ini didukung oleh konsistensi kebijakan moneter dan eratnya sinergi pengendalian inflasi antara Bank Indonesia dan Pemerintah (Pusat dan Daerah) dalam Tim Pengendalian Inflasi Pusat dan Daerah (TPIP dan TPID), penguatan implementasi Program Ketahanan Pangan Nasional, dan berakhirnya pengaruh *low base effect* akibat rendahnya inflasi Januari 2025 karena implementasi kebijakan diskon tarif listrik.



**Grafik 1. Disagregasi Inflasi Tahunan**



**Grafik 2. Disagregasi Sumbangan Inflasi Bulanan**

**Tabel 1. Tabel Disagregasi Inflasi Februari 2026**

| Disagregasi | % (MTM)          |           | % (YOY)          |           |
|-------------|------------------|-----------|------------------|-----------|
|             | Realisasi Feb'26 | Sumbangan | Realisasi Feb'26 | Sumbangan |
| IHK         | 0,68             | 0,68      | 4,76             | 4,76      |
| Inti        | 0,42             | 0,27      | 2,63             | 1,72      |
| VF          | 2,50             | 0,41      | 4,64             | 0,78      |
| AP          | -0,03            | 0,00      | 12,66            | 2,26      |

Sumber: BPS

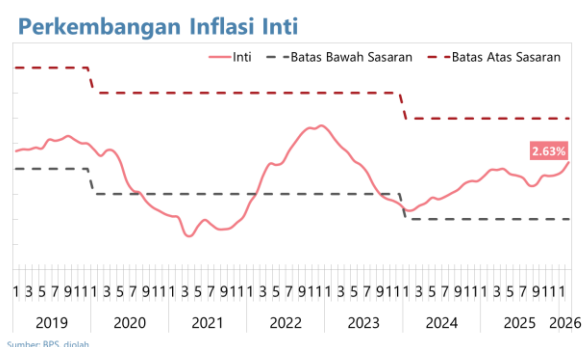
**Secara spasial, inflasi tahunan IHK Februari 2026 meningkat di seluruh wilayah.** Berdasarkan provinsi, 34 provinsi berada di atas sasaran inflasi nasional dan 1 provinsi berada di bawah sasaran inflasi nasional. Inflasi tahunan tertinggi tercatat di Aceh sebesar 6,94%(yoy), Sulawesi Selatan 6,13%(yoy), dan Kalimantan Selatan sebesar 5,97%(yoy). Komoditas utama penyumbang inflasi di ketiga

provinsi tersebut adalah tarif listrik, daging ayam ras, dan emas perhiasan. Inflasi tarif listrik dipengaruhi oleh *low base effect* seiring dengan penerapan kebijakan diskon tarif listrik pada Januari – Februari 2025. Selain itu, kenaikan inflasi juga disebabkan oleh peningkatan harga daging ayam ras seiring dengan harga jagung pakan yang masih tinggi, serta kenaikan permintaan pada periode Ramadan. Sementara itu, peningkatan harga emas perhiasan dipengaruhi oleh harga emas global.

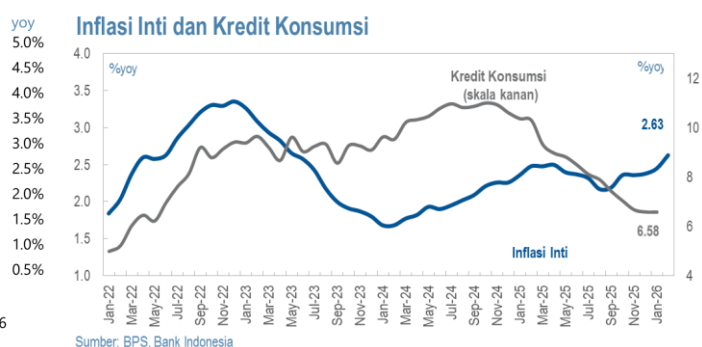
**Secara bulanan, seluruh wilayah mengalami peningkatan inflasi pada Februari 2026.** Berdasarkan provinsi, terdapat 33 provinsi mengalami inflasi dengan inflasi bulanan tertinggi di Sulawesi Selatan sebesar 1,04% (mtm), Sulawesi Utara sebesar 1,02% (mtm), dan Jawa Timur sebesar 0,95% (mtm). Inflasi di ketiga provinsi tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan harga cabai rawit akibat kondisi cuaca yang kurang kondusif di sentra produksi Jawa dan Sulampua. Selain itu, komoditas emas perhiasan juga menyumbang inflasi seiring dengan meningkatnya harga emas global. Di sisi lain, terdapat 5 provinsi yang mengalami deflasi pada Februari 2026 dengan deflasi terdalam di Provinsi Papua Barat sebesar 0,65% (mtm), Kepulauan Bangka Belitung sebesar 0,64% (mtm) dan Papua Barat Daya sebesar 0,57% (mtm). Deflasi di ketiga provinsi tersebut utamanya disumbang oleh penurunan harga bensin seiring dengan penyesuaian harga BBM nonsubsidi per 1 Februari 2026 dan penurunan harga komoditas aneka ikan seiring dengan pasokan yang membaik.

## INFLASI INTI

**Inflasi kelompok inti pada Februari 2026 dipengaruhi oleh peningkatan harga komoditas global, terutama emas.** Inflasi kelompok inti mencapai 2,63% (yoy) pada Februari 2026, meningkat dari bulan sebelumnya yaitu 2,45% (yoy) (Grafik 3). Perkembangan inflasi inti tersebut terutama disumbang oleh kenaikan harga emas global, di tengah ekspektasi inflasi yang terjaga. Sementara itu, perbaikan sisi permintaan masih berlangsung gradual tecermin dari pertumbuhan kredit konsumsi Januari 2025 yang stabil dibandingkan dengan bulan sebelumnya sebesar 6,58% (yoy) (Grafik 4). Bauran kebijakan Bank Indonesia yang *pro-stability* dan *pro-growth*, serta sinergi pengendalian inflasi antara Bank Indonesia dan Pemerintah mendukung inflasi inti tetap terjaga dalam kisaran  $2,5 \pm 1\%$ .



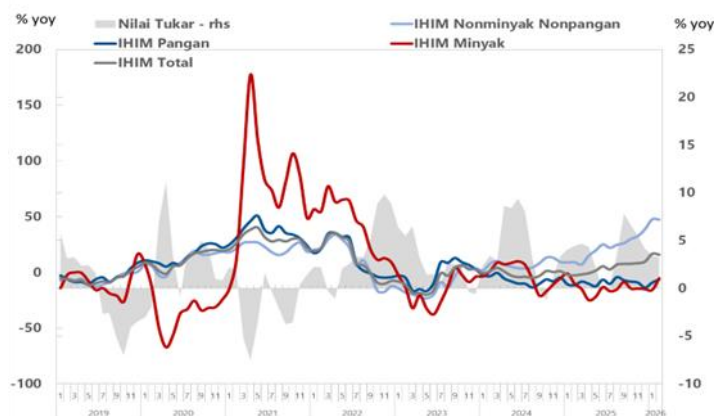
Grafik 3. Perkembangan Inflasi Inti



Grafik 4. Perkembangan Kredit Konsumsi dan Inflasi Inti

**Tekanan eksternal dari harga komoditas global pada Februari 2026 masih berada pada level tinggi dipengaruhi oleh kenaikan harga emas global seiring dengan ketidakpastian yang terus berlangsung.** Inflasi indeks harga komoditas impor (IHIM) pada Februari 2026 sebesar 15,96% (yoy), lebih rendah dari bulan sebelumnya sebesar 16,64% (yoy). Secara disagregasi, inflasi IHIM disumbang oleh IHIM nonminyak nonpangan, sementara deflasi IHIM minyak dan IHIM pangan tidak sedalam bulan sebelumnya. Inflasi IHIM nonminyak nonpangan pada Februari 2026 sebesar 47,35% (yoy), sedikit melandai dari bulan sebelumnya sebesar 47,59% (yoy), namun masih pada level yang tinggi. Inflasi kelompok ini disumbang terutama oleh kenaikan harga emas global dan besi baja. Kenaikan harga emas global sejalan dengan peningkatan permintaan emas sebagai *safe-haven* dan *hedging asset* akibat

ketidakpastian global yang terus berlanjut, ekspektasi keputusan penurunan suku bunga The Fed, serta kenaikan permintaan emas fisik oleh bank sentral. Sementara itu, harga besi baja meningkat didorong oleh keketatan suplai besi baja akibat kenaikan harga bahan baku, kenaikan permintaan industri besi, dan proteksionisme perdagangan. Di sisi lain, IHIM minyak masih tercatat deflasi sebesar 5,36% (yoy), meski tidak sedalam bulan sebelumnya yang deflasi sebesar 15,81% (yoy), dipengaruhi tensi geopolitik yang meningkat dan ketidakpastian global yang terus berlangsung di tengah permintaan global yang belum kuat dan produksi yang tetap *robust* dari OPEC+. IHIM pangan tercatat deflasi 6,43% (yoy), tidak sedalam deflasi Januari 2026 yang sebesar 9,25% (yoy), disumbang terutama oleh deflasi komoditas gula, sereal, CPO, dan kopi. Deflasi komoditas tersebut didorong oleh suplai yang melimpah untuk komoditas gula dan sereal, restriksi perdagangan yang minimal, serta perbaikan produksi CPO dan kopi. Di sisi lain, komoditas kedelai, daging sapi, dan bawang putih tercatat inflasi didorong oleh kenaikan permintaan penggilingan kedelai untuk minyak nabati dan bungkil kedelai, suplai sapi yang ketat, dan berlangsungnya musim tanam bawang putih. Dari sisi pergerakan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS, Rupiah terdepresiasi sebesar 2,86% (yoy), tidak sedalam depresiasi bulan sebelumnya yang sebesar 3,44% (yoy).



**Grafik 5. Tekanan Eksternal – Nilai Tukar dan IHIM**

**Secara bulanan, IHIM tercatat inflasi disumbang oleh inflasi kelompok minyak dan pangan.** Komoditas IHIM tercatat inflasi 2,66% (mtm) pada Februari 2026, meningkat dari bulan sebelumnya sebesar 2,21% (mtm). Peningkatan IHIM tersebut disumbang oleh IHIM minyak dan pangan yang masing-masing tercatat inflasi 6,53% (mtm) dan 5,78% (mtm), lebih tinggi dari Januari 2026 yang inflasi 6,46% (mtm) dan deflasi 3,58% (mtm). Kenaikan harga pangan global secara bulanan disumbang oleh inflasi komoditas sereal sejalan dengan masih berlangsungnya musim tanam di beberapa negara produsen dan kenaikan biaya pengapalan. Sementara itu, deflasi komoditas gula, CPO, dan kopi didukung oleh pasokan yang terjaga. IHIM minyak meningkat dipengaruhi ekspektasi keterbatasan suplai minyak seiring dengan meningkatnya ketegangan di Timur Tengah menjelang akhir bulan Februari 2026. IHIM nonminyak nonpangan tercatat inflasi 4,21% (mtm), melandai dari inflasi bulan sebelumnya sebesar 7,48% (mtm). Dari sisi nilai tukar, nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS mengalami apresiasi sebesar 0,04% (mtm) pada Januari 2026, lebih baik dari bulan sebelumnya yang depresiasi sebesar 0,74% (mtm).

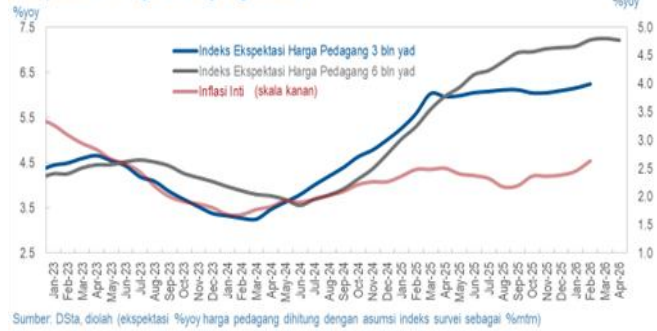
**Ekspektasi inflasi tetap terkendali didukung oleh konsistensi bauran kebijakan dan upaya pengendalian inflasi yang ditempuh.** Hasil survei *Consensus Forecast* (CF) memprakirakan ekspektasi inflasi Februari 2026 sebesar 3,7% (yoy), lebih rendah dari realisasi inflasi IHK sebesar 4,76% (yoy) yang berada di atas kisaran sasaran  $2,5 \pm 1\%$  (**Grafik 6**). Hasil survei *Consensus Forecast* (CF) memprakirakan ekspektasi 2026 sebesar 2,5% (yoy, eop), tetap berada kisaran sasaran  $2,5 \pm 1\%$ . Berdasarkan hasil Survei Perdagangan Eceran, ekspektasi harga pedagang eceran untuk tiga bulan sedikit meningkat sejalan dengan Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Iduladha, sedangkan ekspektasi pedagang enam bulan yang akan datang melandai (**Grafik 7**).

Lintasan Ekspektasi Inflasi 2025-2026 Consensus Forecast



Grafik 6. Ekspektasi Inflasi CF

Ekspektasi Harga Pedagang Eceran



Grafik 7. Ekspektasi Inflasi Pedagang Eceran

## INFLASI VOLATILE FOOD

**Kelompok *volatile food* (VF) mengalami inflasi pada Februari 2026 didorong oleh peningkatan permintaan pada masa Ramadan dan penurunan pasokan akibat gangguan cuaca.** Kelompok VF mencatat inflasi sebesar 2,50% (mtm) pada Februari 2026, lebih tinggi dari bulan sebelumnya yang deflasi sebesar 1,96% (mtm). Inflasi kelompok VF terutama disumbang oleh daging ayam ras, cabai rawit, dan cabai merah. Kenaikan harga komoditas daging ayam ras didorong oleh peningkatan permintaan pada periode Ramadan, sedangkan kenaikan harga komoditas aneka cabai didorong oleh penurunan pasokan akibat gangguan cuaca. Perkembangan ini mendorong kelompok VF mengalami inflasi 4,64% (yoy) pada Februari 2026, lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya sebesar 1,14% (yoy).

**Sebagian besar wilayah Indonesia mengalami musim hujan pada Februari 2026.** Sekitar 81,3% wilayah Indonesia telah memasuki musim hujan pada Februari 2026, sementara 2,5% wilayah mengalami musim kemarau. Musim kemarau masih berlangsung di sebagian Sulawesi Tengah serta sebagian kecil Sulawesi Selatan dan Papua Barat. Curah hujan di sebagian besar wilayah berada pada kategori menengah, namun beberapa daerah mengalami curah hujan tinggi-sangat tinggi. Daerah yang mengalami curah hujan tinggi-sangat tinggi antara lain sebagian wilayah Sumatera (Bengkulu, Sumatera Selatan, Lampung, Kepulauan Bangka Belitung), sebagian pulau Jawa (Banten, DKI Jakarta, DI Yogyakarta, serta sebagian Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur), sebagian wilayah Bali dan Nusa Tenggara, sebagian kecil Kalimantan (wilayah Barat, Tengah, Selatan, dan Timur), Sulawesi Selatan, Maluku Utara, serta Papua. Kondisi tersebut didorong oleh aktivitas *Madden-Julian Oscillation* (MJO) yang aktif di bagian barat dan tengah Indonesia, serta Gelombang Kelvin yang mengakibatkan peningkatan intensitas pembentukan awan hujan. Indeks *Indian Ocean Dipole* (IOD) Februari 2026 tercatat sebesar 0,01 yang mengindikasikan fase netral. Sementara itu, indeks *El Nino-Southern Oscillation* (ENSO) menunjukkan perkembangan fase La Nina lemah menuju netral seiring dengan indeks ENSO yang bergerak meningkat dan berada pada level -0,56. Kondisi ini diperkirakan terus berlanjut hingga pertengahan tahun 2026.

**Komoditas bawang merah mengalami inflasi pada Februari 2026 didorong oleh penurunan produksi seiring dengan berlalunya periode panen.** Komoditas bawang merah mengalami inflasi pada Februari 2026, meningkat dibandingkan bulan sebelumnya (Grafik 8). Perkembangan tersebut didorong oleh menurunnya pasokan seiring dengan produksi bawang merah yang tidak setinggi bulan sebelumnya yang merupakan periode panen. Pada Februari 2026, panen bawang merah hanya terjadi pada beberapa daerah antara lain di Sulawesi Selatan (Enrekang), Jawa Tengah (Brebes), dan Solok (Sumatera Barat). Kondisi tersebut mendorong produksi bawang merah turun pada Februari 2026 dari bulan sebelumnya. Penurunan produksi tersebut berdampak pada berkurangnya pasokan pada Februari 2026 pada bulan sebelumnya. Penurunan pasokan juga tercermin pada rerata pasokan bawang merah di Pasar Induk DKI Jakarta yang lebih rendah dari Januari 2026. Sementara itu, permintaan bawang merah mengalami penurunan pada Februari 2026 dari pada bulan sebelumnya. Perkembangan tersebut mendorong harga bawang merah naik menjadi sebesar Rp43.867/kg pada Februari 2026 dari bulan

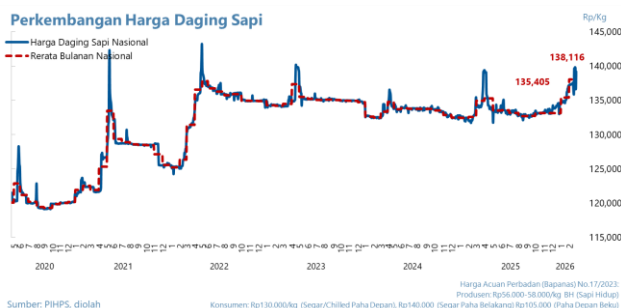


sebelumnya yang sebesar Rp42.902/kg. Level harga tersebut telah berada di atas kisaran Harga Acuan Penjualan (HAP) tingkat konsumen yang ditetapkan oleh Pemerintah sebesar Rp36.500-41.500/kg (Grafik 8).

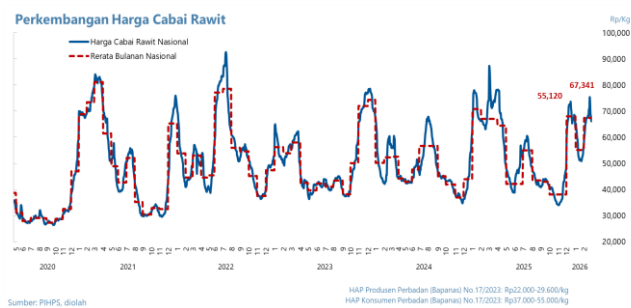


Grafik 8. Perkembangan Harga Bawang Merah

Daging sapi mengalami inflasi pada Februari 2026 terutama didorong oleh pasokan yang masih terbatasnya seiring realisasi impor yang masih rendah. Komoditas daging sapi mencatat inflasi pada Februari 2026 lebih tinggi dari inflasi pada bulan sebelumnya. Perkembangan ini didorong oleh penurunan pasokan daging sapi pada Februari 2026 dari bulan sebelumnya. Penurunan pasokan terutama disumbang oleh realisasi impor daging sapi yang lebih rendah pada Februari 2026 dari pada Januari 2026. Selain itu, perkembangan harga daging sapi juga dipengaruhi oleh harga impor daging sapi yang tetap berada di level tinggi dari sebelumnya. Sementara itu, pasokan domestik daging sapi meningkat pada Februari 2026 dari pada bulan sebelumnya. Dari sisi permintaan, permintaan daging sapi menurun pada Januari 2026. Perkembangan pasokan dan permintaan ini mendorong harga daging sapi mengalami kenaikan menjadi sebesar 138.116/kg pada Januari 2026, dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp135.405/kg (Grafik 9).



Grafik 9. Perkembangan Harga Daging Sapi

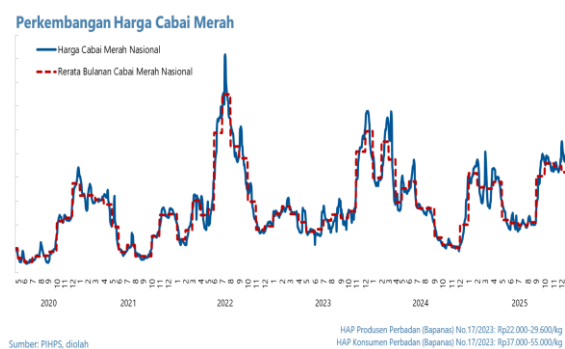


Grafik 10. Perkembangan Harga Cabai Rawit

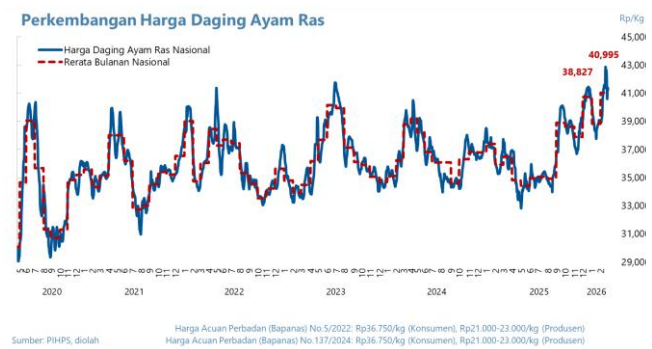
Komoditas cabai rawit mengalami inflasi pada Februari 2026 didorong oleh penurunan stok seiring berlangsungnya musim hujan. Cabai rawit mengalami inflasi pada Februari 2026, meningkat dari bulan sebelumnya. Perkembangan inflasi cabai rawit ini terutama didorong oleh pasokan yang rendah pada awal bulan seiring stok awal yang turun pada bulan sebelumnya. Stok awal bulan yang rendah berkontribusi terhadap penurunan pasokan cabai rawit yang tercermin pada rerata pasokan di Pasar Induk DKI Jakarta yang turun pada Februari 2026 dari bulan sebelumnya. Di sisi lain, permintaan bulanan cabai rawit menurun pada Februari 2026 dari bulan sebelumnya. Dari sisi produksi, produksi cabai rawit pada Februari 2026, lebih tinggi dibandingkan Januari 2026, seiring panen yang terjadi di beberapa daerah sentra yaitu Provinsi Jawa Timur (Tuban dan Lamongan), Jawa Tengah (Temanggung), serta Jawa Barat (Garut dan Bandung). Peningkatan produksi yang terjadi pada Februari 2026, mampu menahan peningkatan harga cabai rawit lebih lanjut. Harga rerata cabai rawit mencatat kenaikan menjadi Rp67.341/kg pada Februari 2026 dari Rp55.120/kg pada bulan sebelumnya. Harga tersebut lebih tinggi dari kisaran Harga Acuan Penjualan (HAP) tingkat konsumen yang ditetapkan Pemerintah yaitu Rp40.000-57.000/kg (Grafik 10).

**Komoditas cabai merah mengalami inflasi pada Februari 2026 didorong oleh pasokan yang menurun akibat gangguan cuaca.** Produksi cabai merah tercatat menurun pada Februari 2026 dari bulan sebelumnya. Hal ini seiring dengan kendala produksi akibat gangguan cuaca yang menyebabkan gagal panen, terutama di wilayah Jawa Timur, di tengah panen yang berlangsung terutama di wilayah Jawa Barat (Garut dan Bandung) dan Jawa Tengah (Temanggung dan Magelang). Penurunan produksi tersebut mendorong penurunan total pasokan di bulan Januari 2026. Di sisi lain, permintaan cabai merah turun menjadi pada Februari 2026 dari bulan sebelumnya. Dinamika pasokan dan permintaan selama Februari 2026 mendorong harga cabai merah naik ke level Rp44.953/kg, lebih tinggi dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp39.302/kg. Tingkat harga tersebut masih berada pada rentang Harga Acuan Penjualan (HAP) tingkat konsumen yang ditetapkan oleh Pemerintah, yaitu sebesar Rp37.000-55.000/kg ([Grafik 11](#)).

**Komoditas daging ayam ras mengalami inflasi pada Februari 2026 didorong oleh peningkatan permintaan di masa Ramadan.** Inflasi daging ayam ras didorong oleh kenaikan permintaan pada periode Ramadan. Dari sisi produksi, produksi daging ayam ras tercatat mengalami peningkatan pada Februari 2026, sehingga menahan kenaikan harga lebih lanjut. Meskipun produksi daging ayam ras meningkat di bulan Februari 2026, biaya input produksi peternakan ayam ras masih tinggi, khususnya jagung pakan ternak. Harga jagung pakan ternak menjadi lebih tinggi dari harga acuan yang ditetapkan oleh Pemerintah sebesar Rp5.800/kg. Sementara itu, biaya input produksi peternakan ayam lain yaitu DOC broiler pada Februari 2026 lebih stabil dari bulan sebelumnya dan masih berada pada rentang harga acuan tingkat konsumen yang ditetapkan oleh Pemerintah sebesar Rp7.000-11.000/ekor. Perkembangan permintaan dan produksi selama Februari 2026 mendorong harga daging ayam ras naik menjadi Rp40.995 dari Rp38.827 pada Januari 2026. Harga tersebut sedikit lebih tinggi dari Harga Acuan Penjualan (HAP) tingkat konsumen yang ditetapkan oleh Pemerintah sebesar Rp40.000/kg. ([Grafik 12](#)).



**Grafik 11. Perkembangan Harga Cabai Merah**



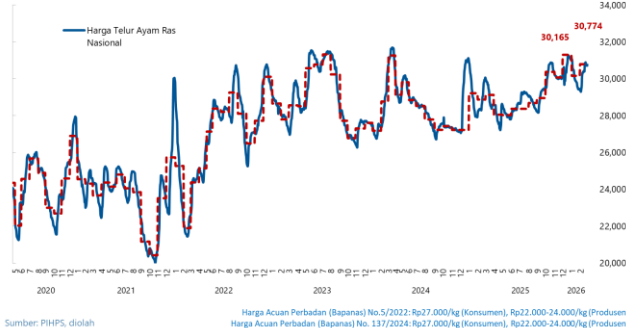
**Grafik 12. Perkembangan Harga Daging Ayam Ras**

**Komoditas telur ayam ras mengalami inflasi pada Februari 2026 didorong oleh peningkatan permintaan pada bulan Ramadan.** Perkembangan tersebut didorong oleh peningkatan permintaan harian pada periode Ramadan di bulan Februari 2026 dari bulan sebelumnya. Pada periode yang sama, terjadi peningkatan produksi pada Februari 2026 dari bulan Januari 2026. Di sisi lain, biaya produksi ternak *layer* masih tetap tinggi. Harga *Day Old Chick* (DOC) *layer* masih berada pada level tinggi sebesar Rp14.000/ekor atau di atas kisaran harga acuan tingkat konsumen sebesar Rp9.000-11.000/ekor. Harga pakan juga tetap berada pada level tinggi pada Februari 2026, lebih tinggi dari harga acuan. Perkembangan produksi dan permintaan serta biaya produksi tersebut mendorong rerata harga komoditas telur ayam ras meningkat menjadi Rp30.774/kg pada Februari 2026 dari Rp30.165/kg pada bulan sebelumnya, tetap berada di atas harga acuan tingkat konsumen sebesar Rp30.000/kg ([Grafik 13](#)).

**Komoditas bawang putih mengalami deflasi pada Februari 2026 didorong oleh peningkatan pasokan seiring dengan realisasi impor yang meningkat.** Deflasi pada komoditas bawang putih tersebut didukung oleh mulai masuknya pasokan impor pada Februari 2026 yang meningkat dari bulan sebelumnya. Sementara itu, produksi bawang putih domestik meningkat pada Februari 2026 dari bulan

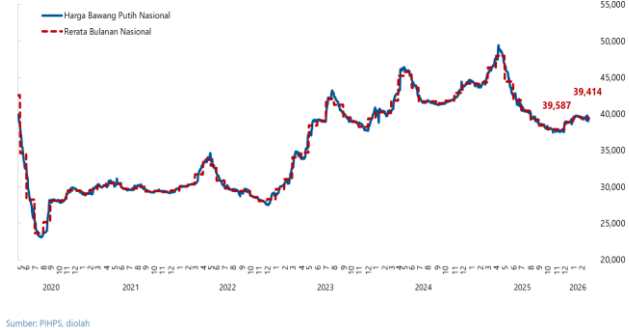
sebelumnya. Peningkatan pasokan bawang putih turut tercermin pada pasokan Pasar Induk DKI Jakarta yang meningkat pada Februari 2026. Di sisi lain, permintaan bawang putih menurun pada Februari 2026 dari bulan sebelumnya. Perkembangan sisi pasokan dan permintaan tersebut mendorong rerata harga komoditas bawang putih menjadi sebesar 39.414/kg pada Februari 2026, lebih rendah dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp39.587/kg ([Grafik 14](#)).

Perkembangan Harga Telur Ayam Ras



Grafik 13. Perkembangan Harga Telur Ayam Ras

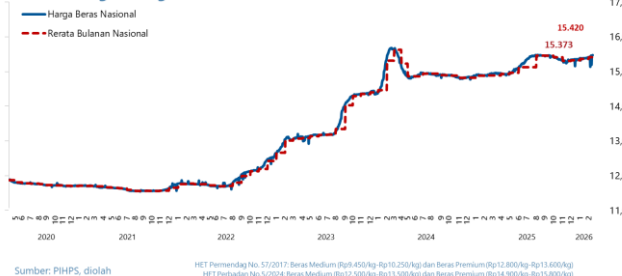
Perkembangan Harga Bawang Putih



Grafik 14. Perkembangan Harga Bawang Putih

Komoditas beras mengalami inflasi pada Februari 2026 dipengaruhi pasokan yang masih terbatas seiring masih berlangsungnya periode tanam. Perkembangan produksi ini mendorong harga Gabah Kering Panen (GKP) di tingkat petani tercatat turun pada Februari 2026 dari bulan sebelumnya. Di tingkat penggilingan, harga beras premium pada Februari 2026 meningkat dari bulan sebelumnya. Namun demikian, harga beras jenis medium di tingkat penggilingan sedikit menurun pada Februari 2026 dari bulan sebelumnya. Dari sisi permintaan, rerata permintaan harian beras naik pada bulan Februari 2026 dari bulan sebelumnya. Berbagai perkembangan tersebut mendorong rerata harga beras di tingkat konsumen pada Februari 2026 menjadi sebesar Rp15.420/kg, meningkat dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp15.373/kg ([Grafik 15](#)).

Perkembangan Harga Beras



Grafik 15. Perkembangan Harga Beras

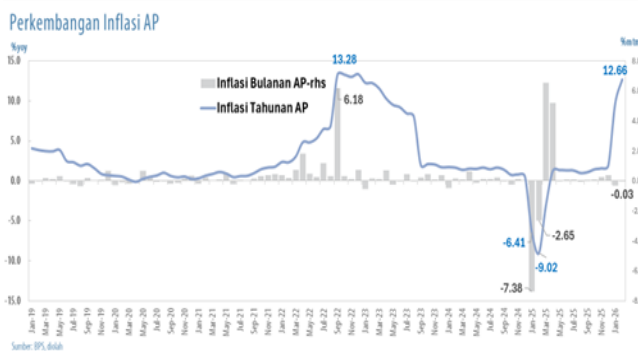
Pemerintah terus berupaya menjaga stabilitas harga dan pasokan beras melalui penyaluran Program Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) dan bantuan pangan beras. Penyaluran SPHP alokasi tahun 2025 dilanjutkan pada 2026 untuk menjaga stabilitas harga dan pasokan beras<sup>1</sup>. Penyaluran SPHP tercatat sebesar 122,30 ribu ton pada Februari 2026, meningkat dibandingkan Januari 2026 sebesar 107,18 ribu ton. Dengan demikian, total penyaluran SPHP alokasi 2025 sampai dengan Februari 2026 telah mencapai 1,03 juta ton atau 68,3% dari total target SPHP 2025. Sementara itu, penyaluran bantuan pangan oleh Pemerintah berupa 20 kg beras kepada 18,3 juta Kelompok Penerima Manfaat (KPM) alokasi 2025 sampai dengan Februari 2026 telah disalurkan sebesar 365,15 ribu ton untuk 18,26 juta KPM. Dari jumlah tersebut, penyaluran bantuan pangan beras alokasi Oktober-November telah mencapai 99,89% dari total pagu sejumlah 365,54 ribu ton. Upaya stabilisasi harga dan

<sup>1</sup> Penyaluran SPHP kembali dilanjutkan pada Juli-Desember 2025 berdasarkan surat penugasan Kepala Badan Pangan Nasional No. 173/TS.02.02/K/7/2025 pada 8 Juli 2025.

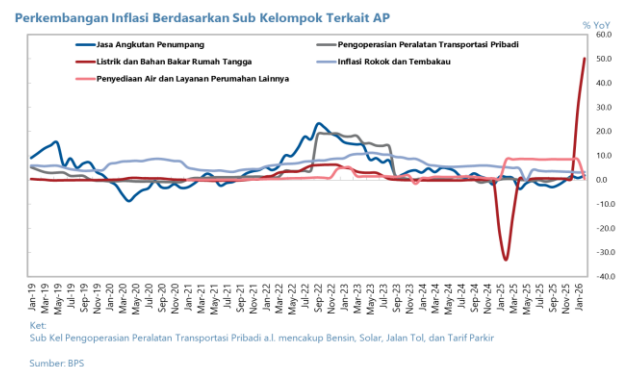
pasokan beras yang telah dilakukan sepanjang 2026 didukung oleh upaya untuk menjaga ketersediaan Cadangan Beras Pemerintah (CBP) melalui pengadaan beras domestik. Pengadaan beras dalam negeri yang mencapai 181,6 ribu ton pada Februari 2026, lebih tinggi dari 112 ribu ton pada bulan sebelumnya atau setara dengan 4,54% dari target pengadaan Perum BULOG dan meningkat dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2025 sebesar 171,1 ribu ton.

## INFLASI ADMINISTERED PRICES

**Kelompok Administered Prices (AP) mengalami deflasi pada Februari 2026 terutama dipengaruhi oleh penurunan harga BBM nonsubsidi.** Kelompok AP mengalami deflasi sebesar 0,03% (mtm) pada Januari 2026, tidak sedalam bulan sebelumnya yang deflasi sebesar 0,32% (mtm) (Grafik 16). Deflasi kelompok AP terutama disumbang oleh komoditas bensin dan tarif angkutan antarkota. Deflasi komoditas bensin dipengaruhi oleh penurunan harga BBM nonsubsidi, sementara deflasi tarif angkutan antarkota didorong oleh penurunan mobilitas masyarakat pada periode Ramadan. Berdasarkan kelompoknya, deflasi AP disumbang terutama oleh deflasi kelompok energi. Secara tahunan, kelompok AP mengalami inflasi sebesar 12,66% (yoy) pada Februari 2026, lebih tinggi dari bulan sebelumnya yang mengalami inflasi sebesar 9,71% (yoy). Inflasi yang lebih tinggi pada Februari 2026 terutama disebabkan oleh *low base effect* seiring dengan penerapan kebijakan diskon tarif listrik rumah tangga sebesar 50% pada Januari-Februari 2025 yang mengakibatkan AP mengalami deflasi dalam pada Februari 2025 (Grafik 17).



Grafik 16. Inflasi AP (% mtm dan % yoy)



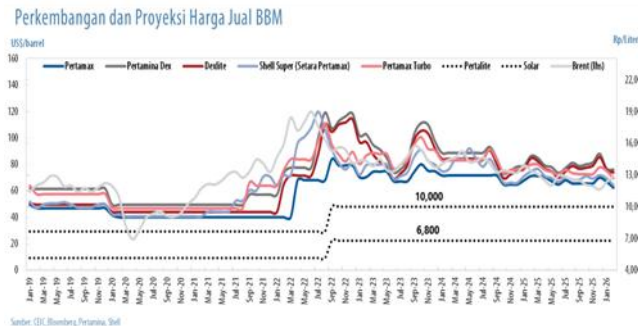
Grafik 17. Inflasi Subkelompok AP (% yoy)

**Kelompok aneka rokok mengalami inflasi pada Februari 2026 seiring dengan transmisi cukai hasil tembakau (CHT) dan harga jual eceran (HJE) rokok yang masih berlanjut.** Kelompok aneka rokok secara komposit mengalami inflasi pada Februari 2026, lebih tinggi dari bulan sebelumnya. Inflasi aneka rokok yang lebih tinggi disumbang oleh peningkatan harga rokok sigaret kretek mesin (SKM), sigaret putih mesin (SPM) dan sigaret kretek tangan (SKT). Secara tahunan, aneka rokok secara komposit mengalami inflasi pada Februari 2026 yang lebih tinggi dari bulan sebelumnya. Perkembangan ini disumbang oleh peningkatan inflasi SKT dan SKM dari bulan sebelumnya.

**Kelompok energi mengalami deflasi didorong oleh penurunan harga BBM nonsubsidi.** Kelompok energi mencatat deflasi pada Februari 2026 yang lebih dalam dibandingkan bulan sebelumnya. Deflasi tersebut terutama disumbang oleh komoditas bensin dan solar. Deflasi bensin pada Februari 2026 tercatat lebih dalam dibandingkan deflasi bulan sebelumnya, sementara deflasi solar pada Februari 2026 tidak sedalam deflasi bulan sebelumnya. Deflasi pada bensin dan solar tersebut seiring dengan penyesuaian harga BBM nonsubsidi, yakni penurunan harga BBM jenis Pertamina, Pertamina Turbo, Pertamina Green, Dexlite, dan Pertamina Dex. Sementara itu, komoditas bahan bakar rumah tangga mengalami inflasi pada Februari 2026, meningkat dari bulan sebelumnya yang deflasi. Hal ini didorong oleh peningkatan permintaan LPG pada periode Ramadan di beberapa daerah. Lebih lanjut, tarif listrik

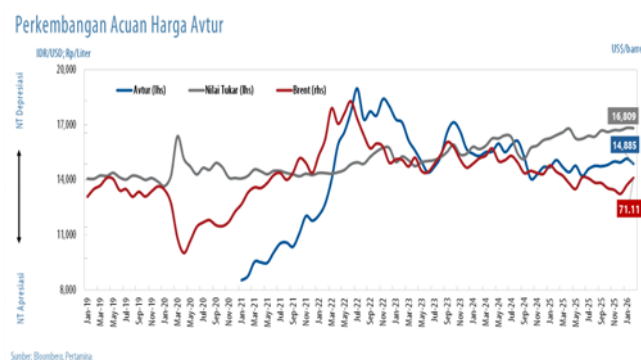


pada Februari 2026 tidak mengalami perubahan dibanding bulan sebelumnya. Secara tahunan, kelompok energi mengalami inflasi yang lebih tinggi dari bulan sebelumnya. Inflasi tahunan kelompok energi terutama disumbang oleh komoditas tarif listrik yang mengalami inflasi yang lebih tinggi dari inflasi pada bulan sebelumnya. Peningkatan inflasi pada komoditas tarif listrik dipengaruhi oleh *low base effect* penerapan kebijakan penurunan diskon tarif listrik rumah tangga sebesar 50% pada Januari-Februari 2025 (Grafik 18).



**Grafik 18. Perkembangan Harga Bahan Bakar Minyak**

**Tarif jasa angkutan mengalami inflasi pada Februari 2026 seiring dengan normalisasi tarif angkutan pascapenerapan kebijakan diskon pada periode HBKN Natal dan Tahun Baru (Nataru).** Inflasi jasa angkutan terutama disumbang oleh tarif angkutan udara yang mengalami inflasi pada Februari 2026, meningkat dari bulan sebelumnya. Inflasi tersebut dipengaruhi oleh normalisasi tarif angkutan udara pasca penerapan diskon tarif angkutan pada periode HBKN Nataru Januari 2026 di tengah penurunan harga avtur (Grafik 19). Inflasi kelompok jasa angkutan juga didorong oleh inflasi tarif kereta api (KA) yang lebih tinggi dari bulan sebelumnya. Lebih lanjut, tarif angkutan laut juga mengalami inflasi, lebih rendah dari bulan sebelumnya akibat pergerakan penumpang transportasi laut yang menurun. Secara tahunan, komposit kelompok jasa angkutan mengalami inflasi pada Februari 2026, lebih tinggi dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang didorong oleh inflasi pada komoditas tarif kendaraan roda 4 *online* dan angkutan udara.



**Grafik 19. Perkembangan Harga Avtur**

Jakarta, 11 Maret 2026